

MANAJEMEN PRIVASI KOMUNIKASI MELALUI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP MESSENGER* DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI

M. Yoesoef Anggara¹, Mas Agus Firmansyah²

Universitas Bengkulu, Indonesia¹

Universitas Bengkulu, Indonesia²

Email : yoesoef.anggara57@gmail.com¹

Email: m.agusfirmansyah@unib.ac.id²

Abstract

Whatsapp Messenger is a platform that is very widely used today. Downloads on the Play Store and App Store have exceeded 5 billion downloads. The application provides privacy features for each user so that user privacy can be maintained properly. By utilizing this feature, it is expected that users can manage their own privacy because it is very influential on the formation of one's self-concept, especially for a student. The theory used in this study is the theory of Communication Privacy Management from Sandra Petronio. This research is a qualitative descriptive method with a virtual ethnographic approach. The sampling technique used is purposive sampling. The results of this study were able to find out how the communication privacy management process of a student through the Whatsapp Messenger application in forming their self-concept and it can be concluded that managing communication privacy in the current era is very helpful to meet privacy needs so that it will automatically be easy to form a self-concept.

Keyword: *Whatsapp Messenger, Privacy Management, Self-Concept*

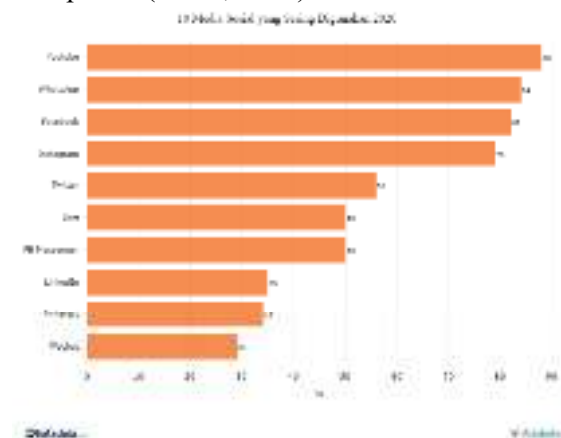
PENDAHULUAN

Internet merupakan salah satu sarana komunikasi di era media baru. Menurut Lee dan Johnson dalam (Ester, 2016) Internet adalah ruang virtual atau informasi supercepat (*Information Super Highway*) dan memungkinkan transmisi informasi secara elektronik. Semua informasi kini tersedia dan dapat diakses di Internet, bersama dengan banyak situs web yang menawarkan sumber informasi, baik dalam bentuk artikel, berita, informasi perusahaan dan pribadi, serta informasi tentang pengalaman yang dapat dibagikan di antara pengguna Internet. Munculnya aplikasi menyebabkan perpindahan dari cara tradisional beralih menggunakan media baru, seperti halnya *Whatsapp Messenger*. Banyak mahasiswa yang

berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar telah menggunakan aplikasi ini. *Whatsapp Messenger* juga menyediakan fungsi grup. Fungsi grup ada di dalamnya dan sangat mudah untuk digunakan.

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi yang telah banyak digunakan oleh masyarakat, terutama mahasiswa saat berkomunikasi jarak jauh. Pesan instan yang disebutkan dalam situs resmi ([whatsapp.com](https://www.whatsapp.com)), adalah aplikasi perangkat lunak yang menyediakan layanan pesan secara cepat dan juga singkat, dan merupakan komunikasi dua arah atau komunikasi ganda langsung menggunakan teks atau dalam bentuk teks. Mengirim dan disambungkan melalui Internet. Nah, *Whatsapp Messenger* memiliki fitur tersebut. *Whatsapp Messenger*

menghubungkan seseorang ke seseorang dan seseorang ke beberapa orang, menyediakan layanan *privacy chat*, pesan siaran, dan obrolan grup. Penggunaan internet di Indonesia telah ditunjukkan oleh *We Are Social* dalam grafik, dimana pengguna internet di Indonesia telah menggunakan aplikasi *Whatsapp Messenger* sebanyak 84%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat bergantung pada *Whatsapp Messenger* dan menggunakan aplikasi ini untuk komunikasi jarak jauh. Pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah sebanyak 196,7 juta jiwa atau 73,7% dari total populasi penduduk Indonesia. Dibandingkan tahun lalu jumlah ini telah bertambah sebanyak 25,5 juta pengguna dan 99% penggunaannya mengaksesnya melalui handphone. (APJII, 2020)



Persentase Pengguna Media Sosial di Indonesia Januari 2020

Tingginya popularitas aplikasi *Whatsapp Messenger* terlihat dari jumlah chat yang dilakukan oleh pengguna yang berbeda-beda. Obrolan dapat berupa satu orang dengan satu orang berkomunikasi atau obrolan dalam grup. Hampir semua pengguna aplikasi *Whatsapp Messenger* menggunakan layanan group chat yang merupakan fungsi utama dari layanan tersebut. Pesan berbasis teks telah mengubah cara banyak orang berkomunikasi satu sama lain karena banyak orang menggunakan komunikasi lewat media daring daripada pertemuan tatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang

semua aspek kehidupan. Sebelum menggunakan platform untuk bisa mengakses aplikasi tersebut banyak hal yang harus dilakukan terlebih dahulu. Kita akan diminta untuk mengisi sejumlah data pribadi seperti nama, alamat, nomor telepon, foto profil dan lain sebagainya untuk mudah dikenali oleh pengguna lain melalui informasi yang telah kita berikan tadinya. Namun, tanpa disadari hal tersebut sudah cukup untuk menjadi modal publik untuk mengakses data diri kita secara pribadi melalui informasi yang kita berikan. Aktivitas mengenai persebaran informasi pribadi sebenarnya sah-sah saja untuk dilakukan apalagi pemilik akunlah yang memegang kendali penuh terhadap akunnya tersebut. Tetapi kekhawatiran yang akan muncul adalah ketidakbertanggungjawaban para oknum yang menyalahgunakan konten pribadi atau data privasi kita tersebut.



Persentase Pengguna Internet Berdasarkan Umur

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018

Mengambil studi kasus di kalangan mahasiswa karena sudah tentu untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya seorang mahasiswa sangat membutuhkan *Whatsapp Messenger*. Mahasiswa juga termasuk usia produktif dan akan sangat membutuhkan bekal sosialisai kepada masyarakat luas demi menjalankan kehidupan seterusnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan APJII pada tahun 2018 sebesar 88,5% pengguna dari jumlah pengguna internet dalam rentang umur 20-24 tahun, umur tersebut adalah usia ideal bagi seorang mahasiswa. Telah diketahui

bersama bahwa setiap manusia memiliki cara pandang yang berbeda menyangkut privasi diri sendiri. Ada tipe manusia yang suka mengumbar data diri mereka supaya lebih dikenal khalayak ramai dan ada juga manusia yang tidak suka mengumbar data diri mereka karena dianggap privasi yang hanya boleh diketahui oleh mereka sendiri.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk membangun sudut pandang yang diselidiki dalam gambaran yang rinci, dirumuskan, holistik dan kompleks. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji fenomena pengalaman subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan bahasa, dalam konteks alamiah yang khusus. dan menggunakan berbagai cara alami (Lexy J. Moleong, 2015: 6). Pada penelitian kali ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi spesifik dan *detail* yang menggambarkan gejala yang terjadi, mengidentifikasi masalah, atau mengkaji situasi dan praktik yang tengah berlaku. Menurut Jalaludin Rahmat (dalam Ellisa, 2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan situasi dan kejadian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau bahkan membuat prediksi, tetapi hanya menggambarkan variabel satu per satu. Melalui penggunaan penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat dideskripsikan dan dideskripsikan secara benar dan tepat berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Tingginya popularitas aplikasi Whatsapp Messenger terlihat dari jumlah chat yang dilakukan oleh pengguna yang berbeda-beda. Hampir semua pengguna aplikasi Whatsapp Messenger menggunakan layanan group chat yang merupakan fungsi utama dari layanan tersebut. Pesan berbasis teks telah mengubah cara

banyak orang berkomunikasi satu sama lain karena banyak orang menggunakan komunikasi lewat media daring daripada pertemuan tatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang semua aspek kehidupan. Melalui penggunaan penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat dideskripsikan dan dideskripsikan secara benar dan tepat berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Etnografi bisa juga diartikan sebagai penelitian lapangan, dimana peneliti akan tinggal dan hidup bersama subjek yang akan diteliti. Etnografis juga memberikan interpretasi atau penafsiran atasnya dan tidak sekedar mendeskripsikan pola-pola kebudayaan dari sebuah kelompok semata (Nasrullah, 2017). Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode ini harapannya mampu menjadi suatu metode yang tepat dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menjelaskan secara mendalam mengenai manajemen privasi komunikasi melalui media sosial *Whatsapp Messenger* oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu. Serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pada sumber data primer dengan melakukan pengamatan terhadap proses manajemen privasi komunikasi mahasiswa, serta wawancara langsung dengan informan kunci dan utama. Sedangkan pada data sekunder yaitu dengan melakukan dokumentasi berupa foto saat wawancara dan hasil screenshot dari pengamatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan yang dipilih oleh peneliti kali ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu yang telah memenuhi kriteria sebagai informan yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Peneliti akan menguraikan data yang telah diperoleh dari penelitian secara langsung ataupun daring pada informan sesuai dengan kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan, manajemen privasi

komunikasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Pembentukan ketiga bagian dari konsep diri tersebut didasari atas kebutuhan privasi dalam bermedia sosial bagi seorang mahasiswa. Beberapa dari mereka memberikan pernyataan untuk menjaga privasi dengan orang tua dengan maksud menghormati mereka kalau saja sesuatu yang kita lakukan di media sosial itu ternyata tidak sesuai dengannya, karena tidak semua jalan pikiran manusia itu sama. Data dari penelitian kali ini didapatkan dari informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Permasalahan dalam penelitian kali ini adalah bagaimana manajemen privasi komunikasi mahasiswa melalui media sosial *Whatsapp Messenger* dalam membentuk konsep diri. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual yang memiliki tujuan secara intensif, mendalam dan terinci mengenai manajemen privasi. Dalam penelitian ini melibatkan 7 orang informan yang telah memenuhi syarat untuk dilakukan wawancara yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu angkatan 2017. Sehingga hasil dari penelitian akan lebih variatif dan mendalam. Tekni pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Garis besar pertanyaan yang disampaikan yaitu mengenai manajemen privasi komunikasi sehingga terbentuk konsep diri yang meliputi Citra diri, Harga diri, dan Jati diri.

Konsep Diri Bagi Seorang Mahasiswa

Ideal diri menjelaskan betapa pentingnya manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial terutama untuk membangun ideal diri manusia. Ideal diri juga menjelaskan bahwa manusia berharap diri mereka mendapatkan kenyamanan, ketenangan, dan menjaga perasaan orang lain dan mereka melakukan hal seperti itu juga memberikan gambaran terhadap apa yang akan mereka lakukan kedepannya sehingga dalam memilih hal yang ingin dilakukan itu memiliki gambaran awalnya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial sangat berpengaruh untuk membentuk salah satu komponen konsep diri yaitu ideal diri. Selain itu Citra diri juga menjelaskan mengenai pentingnya manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial terutama untuk membangun citra diri manusia. Penjelasan terhadap citra diri yang harus mereka dapatkan ketika menggunakan fitur aplikasi tersebut. Kemudian setiap tindakan yang mereka ambil dalam menjalankan aplikasi *Whatsapp* adalah memiliki tujuannya masing-masing dalam hal ini adalah untuk membangun citra diri mereka. Memanajemen fitur privasi yang sudah disediakan memberikan kegunaan tersendiri bagi penggunanya misalnya untuk membuat citra positif terhadap diri mereka sehingga mereka bisa mengatur bagaimana diri mereka ingin dipandang oleh orang lain. Sehingga manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial sangat berpengaruh untuk membentuk salah satu komponen konsep diri yaitu citra diri. Begitu juga dengan Harga diri, pentingnya manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial terutama untuk membentuk harga diri manusia. Sesuatu yang diharapkan dari dalam diri akan sangat sulit didapatkan tanpa bantuan dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini perasaan kenyamanan, ketenangan, dan keamanan dalam menjalankan media sosial sangat terbantu oleh fitur yang disediakan oleh *Whatsapp*, oleh karena itu seorang manusia bisa menentukan apa saja yang akan mereka lakukan dengan akunnya apakah mereka akan memberikan seluruh informasi atau bahkan membatasi siapa saja yang boleh menerimanya. Manajemen privasi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya, dengan fitur yang sudah disediakan oleh *Whatsapp* pengguna dapat memilih fitur mana saja yang akan membantu mereka dalam memenuhi privasi mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial sangat berpengaruh untuk membentuk salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri.

Hasil Pembentukan Konsep Diri

Sesuatu yang diharapkan dari dalam diri seorang manusia akan sangat sulit didapatkan tanpa bantuan dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini mereka merasakan kenyamanan, ketenangan, dan keamanan dalam menjalankan media sosial sangat terbantu oleh fitur yang disediakan oleh Whatsapp, oleh karena itu seorang manusia bisa menentukan apa saja yang akan mereka lakukan dengan akunya apakah mereka akan memberikan seluruh informasi atau bahkan membatasi siapa saja yang boleh menerimanya. Manajemen privasi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya, dengan fitur yang sudah disediakan oleh Whatsapp dengan penggunanya dapat memilih fitur mana saja yang akan membantu mereka dalam memenuhi privasi mereka. Manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial sangat berpengaruh untuk membentuk salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri.

Kesimpulan dari ketujuh informan diatas dalam memanajemen privasi komunikasi di media sosial Whatsapp Messenger berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seorang mahasiswa. Ketujuh informan menyatakan setuju dengan manajemen privasi di Whatsapp sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri seorang mahasiswa. Konsep diri yang dibahas pada penelitian kali ini ada tiga bagian yaitu Ideal diri, Citra diri dan Harga Diri. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh ketujuh informan tersebut. Ketujuh informan mengatakan secara detail mengenai perasaan yang mereka alami saat menggunakan fitur privasi yang disediakan oleh Whatsapp. Mereka menyatakan kalau privasi mereka dapat terjaga dengan baik setelah

menggunakan fitur tersebut. Itu artinya fitur privasi yang disediakan oleh aplikasi Whatsapp Messenger sudah baik dan bisa memenuhi privasi penggunanya. Manajemen privasi yang dilakukan oleh penggunanya dapat mempengaruhi apakah fitur tersebut dapat berguna atau tidak. Penelitian kali ini membahas privasi komunikasi seorang mahasiswa dan sudah didapatkan data kalau manajemen privasi komunikasi dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan konsep diri seorang mahasiswa.

Manajemen Privasi dalam Teori

Manajemen privasi komunikasi oleh seorang mahasiswa sangat membantu dalam memenuhi privasi yang diinginkan oleh mahasiswa. Terlepas dari semua tujuan menggunakan media sosial tersebut, manajemen yang dilakukan sangat berpengaruh pada tujuan awal dari pemanfaatan aplikasi media sosial yang berhubungan dengan orang banyak. Manajemen yang benar akan menimbulkan kenyamanan serta ketenangan bagi penggunanya terlebih kalau mereka memanfaatkan fitur ini dengan baik maka akan sangat membantu dalam pembentukan konsep diri yang sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa. Semua informan sudah menyampaikan bahwa semua bagian dan komponen dalam konsep diri yaitu ideal diri, citra diri dan harga diri sangat bergantung pada manajemen privasi komunikasi yang dilakukan oleh seseorang itu sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen privasi komunikasi di media sosial dapat membantu dalam pemenuhan konsep diri seorang mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya, maka pada sub bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan atau temuan baru dalam penelitian ini. Pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana manajemen Manajemen Privasi Komunikasi Melalui Media Sosial Whatsapp Messenger dalam Membentuk Konsep Diri mahasiswa Ilmu

Komunikasi Universitas Bengkulu. Hal tersebut akan dihubungkan dengan teori CPM yang digunakan dalam penelitian yang akan dijelaskan di bawah ini.

Membentuk Konsep Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai ideal diri dapat disimpulkan bahwa, ketujuh informan itu memberikan data mengenai pentingnya manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial terutama untuk membangun ideal diri manusia. Rata-rata jawaban mereka yaitu berharap diri mereka mendapatkan kenyamanan, ketenangan, dan menjaga perasaan orang lain. Informan juga menjelaskan bahwa harapan mereka dengan melakukan hal seperti itu juga memberikan gambaran terhadap apa yang akan mereka lakukan kedepannya sehingga dalam memilih hal yang ingin dilakukan itu memiliki gambaran awalnya. Hal tersebut sudah dirasakan oleh ketujuh informan sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial sangat berpengaruh untuk membentuk salah satu komponen konsep diri yaitu ideal diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai citra diri dapat disimpulkan bahwa, ketujuh informan itu memberikan data mengenai pentingnya manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial terutama untuk membangun citra diri manusia. Mereka sudah memberikan penjelasan mengenai citra diri yang harus mereka dapatkan ketika menggunakan fitur aplikasi tersebut. Ketujuh informan tersebut juga menjeaskan bahwa setiap tindakan yang mereka ambil dalam menjalankan aplikasi Whatsapp adalah memiliki tujuannya masing-masing dalam hal ini adalah untuk membangun citra diri mereka. Memanajemen fitur privasi yang sudah disediakan memberikan kegunaan tersendiri bagi penggunanya misalnya untuk membuat citra positif terhadap diri mereka sehingga

mereka bisa mengatur bagaimana diri mereka ingin dipandang oleh orang lain. Hal tersebut sudah dirasakan oleh ketujuh informan sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial sangat berpengaruh untuk membentuk salah satu komponen konsep diri yaitu citra diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai harga diri diatas dapat disimpulkan bahwa, ketujuh informan itu memberikan data mengenai pentingnya manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial terutama untuk membentuk harga diri manusia. Mereka menjelaskan bahwa sesuatu yang diharapkan dari dalam diri mereka akan sangat sulit didapatkan tanpa bantuan dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini rata-rata dari mereka merasakan kenyamanan, ketenangan, dan keamanan dalam menjalankan media sosial sangat terbantu oleh fitur yang disediakan oleh Whatsapp, oleh karena itu merka bisa menentukan apa saja yang akan mereka lakukan dengan akunnya apakah mereka akan memberikan seluruh informasi atau bahkan membatasi siapa saja yang boleh menerimanya. Manajemen privasi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya, dengan fitur yang sudah disediakan oleh Whatsapp pengguna dapat memilih fitur mana saja yang akan membantu mereka dalam memenuhi privasi mereka. Hal tersebut sudah dirasakan oleh ketujuh informan sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen privasi berkomunikasi dalam menjalankan media sosial sangat berpengaruh untuk membentuk salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri.

Memberikan Kenyamanan

Perlindungan data Komunikasi di media Internet melihat bagaimana orang dapat berkomunikasi satu sama lain melalui media Internet tanpa diawasi oleh pihak ketiga. Karena setiap orang memiliki batasan pribadi, kita juga harus menghormati batasan ini.

Pembatasan kerahasiaan komunikasi hanya dapat dicabut melalui undang-undang dan metode tertentu. Oleh karena itu, untuk menghindari masalah akibat pembobolan data, perlu ditumbuhkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya penerapan etika perlindungan data. Menghormati privasi bukan hanya tugas pemilik data pribadi, itu adalah tugas semua orang. (Imam, 2018). Memanajemen privasi komunikasi dalam bermedia sosial membuat suatu perasaan tersendiri bagi penggunanya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang manajemen privasi komunikasi di media sosial dan rata-rata jawaban semua informan pada penelitian kali ini yaitu apabila mereka menggunakan atau mengaktifkan fitur privasi yang mereka atur sendiri dengan memanfaatkan fitur yang tersedia maka mereka akan merasa nyaman dalam bermedia sosial, khususnya dalam batasan privasi mereka, kalau mereka ingin menutup diri maka manajemen privasi komunikasi mereka lagi yang bekerja dengan memanfaatkan fitur yang disediakan oleh aplikasi Whatsapp Messenger tersebut.

Pentingnya Menjaga Privasi

Konsep diri adalah semua persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, dan terbentuk sebagai pemaknaan orang lain terhadap dirinya sendiri. Konsep diri adalah persepsi tentang diri sendiri berdasarkan pengalamannya terhadap orang lain, baik itu fisik, sosial maupun psikologis. Konsep diri tidak hanya bisa dipersepsikan dengan cara deskriptif, tetapi juga pada penilaian diri, yaitu pandangan seseorang tentang diri secara keseluruhan, yaitu aspek sosial, psikologis dan fisik, berdasarkan pengalaman pribadi serta interaksi dengan orang lain di sekitarnya. (Zelfia, 2019). Brian Tracy (2005) dalam (Gudnanto, 2013) menyatakan Ideal diri, Citra diri dan Harga diri adalah bagian utama dari Konsep diri. Kepribadian bisa terbentuk dari ketiga elemen tersebut. Bisa menentukan apa yang biasa dipikirkan, dilakukan, dan dirasakan akan

memungkinkan untuk menentukan semuanya yang bisa terjadi terhadap dirinya sendiri. Penelitian kali ini membahas tentang konsep diri yang dihasilkan oleh manajemen privasi komunikasi yang dilakukan seorang mahasiswa didalam menggunakan aplikasi Whatsapp Messenger. Seorang mahasiswa berada di fase dimana mereka sangat membutuhkan media untuk mengekspresikan diri sekaligus sudah mulai menentukan apa yang harus mereka lakukan kedepannya atau yang bisa disebut dengan menentukan konsep diri mereka sendiri. Aplikasi Whatsapp Messenger memberikan fitur yang sangat menarik bagi penggunanya dalam hal ini adalah mahasiswa untuk menjaga privasi mereka yang mungkin akan dibatasi pada orang tertentu. Pembatasan atau penjagaan privasi ini sangat membantu dalam membentuk konsep diri seorang mahasiswa. Terlihat dari data yang didapatkan oleh peneliti dari informan menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya fitur privasi ini sehingga mereka tahu apa yang harus mereka lakukan dengan fitur tersebut didalam bermedia sosial.

Fitur Privasi Yang Efektif

Whatsapp Messenger adalah aplikasi yang memberikan fitur berkirim pesan kepada penggunanya sehingga memungkinkan untuk berkomunikasi dari jarak jauh tanpa harus membayar biaya karena *Whatsapp Messenger* telah menggunakan paket data Internet yang sama dengan penggunaan pada email, penelusuran web, dll. Selain itu, aplikasi *Whatsapp Messenger* juga memberikan kenyamanan dengan tidak memasukkan iklan sedikitpun ke dalam platform mereka. Selain mengobrol, mengunggah foto, dan pesan satu klik yang baru diluncurkan, *Whatsapp Messenger* menyediakan beberapa fitur dan mengutamakan pengalaman pengguna yang efisien. Penelitian kali ini membahas tentang fitur privasi yang diberikan oleh pihak Whatsapp Messenger kepada penggunanya. Fitur privasi Whatsapp sudah dijelaskan pada

sub bab sebelumnya (Zelfia, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan peneliti bahwa semua informan sudah puas dengan adanya fitur privasi yang diberikan oleh aplikasi ini. Semua hal yang menyangkut privasi dalam bermedia sosial dapat dibatasi dengan fitur tersebut. Manajemen privasi yang baik akan memberikan pengalaman bersosial media yang baik pula. Tidak hanya itu, informan juga menyampaikan bahwa fitur privasi yang disediakan oleh Whatsapp ini sudah sangat efektif dan mengikuti perkembangan zaman yang sudah modern dengan segala kemudahannya tak terkecuali data informasi pribadi semua orang yang sangat mudah untuk didapatkan. Namun, dengan adanya fitur tersebut sangat membantu untuk membatasi informasi apa saja yang harus dibagikan ke orang banyak.

KESIMPULAN

Whatsapp Messenger merupakan aplikasi media sosial lintas platform yang menyediakan banyak fitur untuk para penggunanya. Tujuan awal orang memakai aplikasi ini adalah untuk terhubung dengan orang lain yang berjarak agak jauh dari mereka sehingga tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur posting foto melalui status yang diunggah langsung oleh penggunanya. Hal yang terpenting pada zaman modern ini yaitu penjagaan privasi oleh seseorang terhadap informasi pribadinya yang sudah sangat mudah diakses orang lain. Aplikasi *Whatsapp Messenger* memberikan fitur privasi yang sudah cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan privasi penggunanya. Hal tersebut juga menunjukkan kepedulian pihak *Whatsapp Messenger* dalam mengutamakan privasi penggunanya. Dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada komponen teori CPM maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang mahasiswa cenderung lebih menjaga privasi mereka kepada orang baru yang belum terlalu mereka kenal. Hal ini

dikenal dengan penentuan keputusan terhadap diri mereka sendiri apakah mereka akan memberikan informasi pribadi mereka atau menyembunyikannya. Keputusan ini sangat berpengaruh terhadap apa yang akan terjadi dan dilakukan selanjutnya karena dalam asumsinya teori CPM mengurutkan manajemen privasi dimulai dari menentukan keputusan.

2. Keputusan yang dibuat akan menimbulkan pemikiran untuk melakukan sesuatu terhadap keputusan tersebut. Hal ini dikenal dengan menciptakan aturan-aturan terhadap diri sendiri mengenai penjagaan privasi oleh seseorang. Teori CPM menerangkan bahwa setelah seseorang itu menentukan keputusan maka mereka akan membuat aturan terhadap diri mereka sendiri agar mereka tahu batasan privasi yang akan mereka jaga nantinya.

Hal terakhir yang diasumsikan dalam teori CPM yaitu perasaan untuk mengontrol diri serta perasaan untuk memiliki diri sendiri akan timbul dengan sendirinya. Setelah menentukan keputusan terhadap apa yang akan dilakukan nantinya maka mereka akan menciptakan aturan-aturan yang akan membantu mereka untuk menjaga batasan terhadap privasi mereka kemudian mereka menentukan sendiri kontrol diri dan kepemilikan yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burhan Bungin. 2010. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W. 2017. Theories Of Human Communication. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexi J. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Artikel Jurnal

Gudnanto, Anwar Sutoyo, Maman Rahman. 2013. Pengembangan Model BK Kelompok Berbasis Islami Untuk Peningkatan Konsep Diri. Vol, 2. No, 1. Semarang

Halik, Abdul. 2013. Komunikasi Massa. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar.

Hidayat, Taufik. 2019. Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hidayatullah, Suaib. 2020. Keterbukaan Diri Anak Dalam Group Chat Aplikasi Whatsapp Messenger (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Anak yang Kuliah di Luar Kota Kepada Orang Tua dalam Group Chat Aplikasi Whatsapp Messenger). Skripsi sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Islamy, Imam Teguh, Sisca Threecya Agatha, Rezky Ameron, Berry Humaidi Fuad, Evan, dan Aini Rakhmawati. 2018. Pentingnya Memahami Penerapan Privasi di Era Teknologi Informasi. Vol.11, No. 3. Surabaya

Krisnawati, Ester. 2016. Mempertanyakan Privasi di Era Selebgram: Masih Adakah?. Vol. 13, No. 2. Semarang

Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Universitas Islam Negeri: Banjarmasin.

Widowato, Dewi. 2012. Efek Media Massa Terhadap Khalayak. Universitas Serang Raya: Jakarta.

Zelfia. 2019. Konsep Diri Para User Whatsapp Messenger di Kota Makassar dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya. Vol.12, No. 1. Makassar

Artikel Jurnal Online

Jayani, Dwi Hadya. 2020. *10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia*.

(<https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>, diakses pada 20 Desember 2020)

Setiawan, Daryanto. 2018. *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya* (<https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1474>, diakses pada 9 Juni 2021)